

PENGUNAAN DAN PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA DI DESA KOLAM

Rina Devianty, Ayu Anggreini, Devi Hertina Panjaitan, Luhlu Zahara, Syafina Maulani
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: rinadevianty@uinsu.ac.id

Abstrak

Desa Kolam merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Desa ini merupakan desa yang terdiri dari berbagai suku dimulai dari Jawa, Batak, Mandailing dan lain nya yang belum diketahui. Dari beberapa suku yang berada di desa kolam mengharuskan warga setempat harus menggunakan bahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam penelitian ini, dibahas bagaimana penggunaan dan perkembangan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, alasan mengapa menggunakan metode ini karena peneliti ingin meneliti suatu kelompok manusia dalam berkomunikasi dan apa yang terjadi dalam interaksi tersebut dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta berdasarkan hasil pengamatan. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari hasil interaksi warga, informasi tersebut dalam bentuk dokumentasi dan catatan peristiwa yang terjadi.

Kata Kunci : Pengembangan, Bahasa, Masyarakat.

Abstract

kolam village is one of the villages in Percut sub-district, Deli Serdang district. This village is a village consisting of various tribes starting from Javanese, Batak, Mandailing and others who are not yet known. Several tribes in Kolam Village require local residents to use Indonesian in order to communicate well. In this research, we discuss the use and development of the Indonesian language. This research uses a qualitative method, the reason why this method is used is because the researcher wants to research a group of people communicating and what happens in that interaction with the aim of creating systematic, factual and accurate descriptions, images or paintings regarding facts based on observations. The data and information used in this study were obtained from the results of the interaction of residents, this information is in the form of documentation and records of events that occurred.

Keywords : *Development, Language, General Public.*

1. PENDAHULUAN

Pentingnya bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, bahasa Indonesia perlu dijaga dan dilestarikan penggunaannya agar tidak tergeser oleh bahasa-bahasa yang lain. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia adalah salah satu warisan budaya bangsa. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara perlahan telah terkikis oleh adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang, sehingga kaum muda zaman sekarang kurang memperdulikan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan menyebabkan kedudukan bahasa Indonesia semakin tertinggal, Sumiati, dkk (2009: 92-96). Oleh karena itu sebagai bangsa Indonesia yang baik kita harus dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa Indonesia dapat berkembang dengan baik dan tidak punah.

Diperdesaan bahasa Indonesia semakin hari semakin pudar dan tidak teratur, ini disebabkan oleh beberapa faktor pertama : masih kuatnya bahasa-bahasa daerah yang dimiliki oleh masing-masing desa, kedua adanya asumsi-asumsi yang menganggap berbahasa Indonesia itu tidak penting. Menerapkan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari –sehari dapat menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia itu sendiri dan bahasa Indonesia juga akan jauh dari kata punah apalagi kita sebagai warga negara asli Indonesia sangat-sangat dianjurkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Sedangkan kehidupan di kota sangat beragam. Masyarakatnya terdiri dari berbagai suku, ras yang ada di Indonesia yang berbeda bahkan ada dari warga asing luar Indonesia. Oleh karena itu bahasa komunikasi mayoritas penduduknya adalah bahasa Indonesia. Dengan bahasa Indonesia juga masyarakatnya bisa menghilangkan perbedaan suku, ras tersebut memahami satu sama lain, akan tetapi ada beberapa sebagian dari mereka yang tetap menanamkan bahasa daerah mereka masing-masing meski tinggal di kota, tapi itu hanya di terapkan kepada sesama daerah asli atau bahasa asli. Akan tetapi meski orang-orang kota tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, mereka berbahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan KBBI karena pada hakikatnya mereka masih terikat dengan bahasa daerah dan kebiasaan daerah masing-masing sehingga mereka berbahasa Indonesia dengan logat dan gaya bahasa daerah masing-masing. Dan seiring dengan perkembangan zaman kebanyakan, masyarakat kota terlihat adanya perubahan tata bahasa yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa, Sugiono, (2009:15).

2. METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, interaksi, dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara *nonparticipant observation* terhadap warga yang berada di desa kolam, untuk mengetahui penggunaan dan perkembangan bahasa Indonesia. Berinteraksi dengan warga dilakukan untuk mengetahui, melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dari sumber data yang tepat. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan penggunaan dan perkembangan bahasa Indonesia di desa kolam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam mengamati perkembangan dan penggunaan bahasa Indonesia di Desa Kolam, yang di dapatkan bahwa warga terbagi dari berbagai suku dimulai suku Jawa, Batak, Mandailing, dan lain nya yg belum diketahui. Dengan mayoritas bersuku Jawa tetap menggunakan bahasa Jawa dan warga yang bukan beruku Jawa tetap menggunakan bahasa Indonesia namun dengan menggunakan logat pembawaan dari Jawa tersebut. Maka dari itu para warga tertarik untuk menggunakan campur kode, Warga yang bersuku Jawa tetap dapat menggunakan bahasa daerah nya namun diiringi dengan menggunakan bahasa Indonesia agar warga yang tidak bersuku Jawa di

Desa Kolam tetap dapat memahami dan bersosialisasi baik satu sama lainnya. Hal itu bermanfaat untuk saling mengenal satu sama lainnya dan beberapa warga yang hadir menganggap bahwa tidak seluruhnya warga di Desa Kolam pula menggunakan bahasa daerah Jawa maka dari itu di terima baik oleh warga sekitar.



Gambar 1. Interaksi Bersama Warga Sekitar Dengan Pendekatan Sambil Mengamati Bahasa yang di Gunakan Sebagian Warga

Diskusi

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi satu sama lain dengan lawan bicaranya. Bahasa merupakan pemahaman yang digunakan untuk menyampaikan apa yang difikirkan kepada orang lain dan harus ada keselarasan agar adanya pemahaman yang dapat diterima oleh satu sama lain. Di Indonesia sendiri tidak hanya Bahasa Indonesia yang merupakan identitas bangsa yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dan alat penyampai ekspresi, melainkan di setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa daerah yang merupakan bahasa khas daerah tersebut dan digunakan sebagai alat komunikasi serta alat penyampai ekspresi sekaligus identitas untuk daerahnya tersebut. Bahasa daerah yang ada di Indonesia juga sebagai kekayaan budaya Indonesia yang berbeda dengan negara lain. Bisa dikatakan saat seluruh bangsa Indonesia menjunjung bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, pada saat yang sama juga membawa, menjinjing, dan memapah bahasa daerah sebagai wujud kecintaan terhadap daerahnya tanpa mengurangi rasa nasionalisme. Dengan pemahaman tersebut, pada saat yang sama dengan perkembangan bahasa Indonesia, bahasa daerah juga terus dijaga karena bahasa daerah adalah kekayaan budaya, Purwaka, Budi, (2020: 1). Berdasarkan data dari Badan Bahasa Kemendikbud RI sejak 1991 hingga 2019, jumlah bahasa daerah di Indonesia yang telah diidentifikasi dan divalidasi adalah sebanyak 718 bahasa. Dari 718 bahasa daerah tersebut, dari 2560 daerah. sebanyak 90% tersebar di wilayah Indonesia timur. Sebanyak 428 di Papua, 80 di Maluku, 72 di Nusa Tenggara Timur, dan 62 di Sulawesi. Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yaitu: Pertama, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan. Kedua, sebagai alat pengantar dalam dunia pendidikan. Ketiga, sebagai penghubung pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah. Keempat, sebagai pengembangan kebudayaan nasional, ilmu, dan teknologi. Lalu, fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yaitu: Pertama, bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Kedua, bahasa Indonesia sebagai kebanggaan bangsa. Ketiga, bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Keempat, bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa, Gagasan, pikiran, atau perasaan dalam bahasa dapat dijadikan Masyarakat sebagai alat komunikasi dengan sesama anggota, antar daerah, suku, dan antar pulau. Maka dari itu adanya keberagaman yang terdapat di Indonesia merupakan hal yang umum. Berdasarkan analisis situasi tersebut, terdapat pembagian atas warga yang bersuku jawa asli yang menggunakan campur kode dalam komunikasinya, warga

yang menggunakan bahasa Indonesia namun menggunakan logat atau aksen yang sedikit medok dalam komunikasinya, dan warga yang tetap menggunakan bahasa Indonesia sepenuhnya.

“Ah, Mas tidak tahu apa yang terjadi dalam diri saya” (MYED, hkm.81)

“Ketika saya berbalik, tiba-tiba sebuah pertanyaan muncul dikepala : apakah Kang Sarpin adalah laki-laki yang disebut cucuk senthe” (MYED, hlm. 83).

Contoh-contoh seperti itu merupakan kebahasaan yang terdapat dalam Ejaan Yang Baik dan Benar, namun beberapa kata campur kode yang cukup banyak digunakan dalam Masyarakat salah satu contohnya “*wong*” yang merupakan kata berasal dari bahasa Jawa yang artinya orang, terdapat pula kata “*mas*” yang merupakan sebutan bagi kakak laki-laki, dan kata “*kang*” yang juga kata sapaan laki-laki dewasa. Hal tersebut yang merupakan kata yang sering digunakan dari pada penggunaan bahasa Indonesia sendiri, campur kode dalam bahasa daerah Jawa tersebut yang digunakan oleh masyarakat yang bersuku Jawa kepada lawan bicaranya, walaupun begitu masyarakat yang tidak bersuku Jawa dapat mengerti kebahasaan tersebut dikarenakan penggunaan katanya yang cukup umum dan sering digunakan tersebut dapat di pahami oleh warga sekitar desa. Adapun Masyarakat yang tidak menggunakan bahasa Jawa ataupun tetap menggunakan bahasa Indonesia namun dialek yang di pakai tetap medok dalam bahasa Jawa. Hal ini yang menunjukkan adanya dialek yang dipakai, yakni dialek adat Masyarakat Jawa dapat berbaur ditengah warga desa yang lain, itulah yang terbentuk dari interaksi sosial antara individu ataupun kelompok yang selalu tumbuh dan berkembang dalam Masyarakat desa.

4. KESIMPULAN

Bahasa merupakan alat komunikasi social yang berupa symbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia untuk di mengerti manusia sebagai sarana berinteraksi satu sama lain. Bahasa daerah di Indonesia sangat beragam namun hal tersebut tetap menjadikan bahasa Indonesia adalah bahasa utama yang digunakan oleh masyarakatnya. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar namun kini susah untuk ditemukan dikarenakan kemajuan teknologi yang terus meningkat dan zaman ke zaman dan dengan beberapa alasan dari factor lainnya, penggunaan yang beragam baik dari masyarakat kota maupun desa.

Perkembangan dan penggunaan bahasa Indonesia di Desa Kolam, yang di dapatkan bahwa warga terbagi dari berbagai suku dimulai suku Jawa, Batak, Mandailing. Warga yang bersuku Jawa tetap dapat menggunakan bahasa daerah nya namun diiringi dengan menggunakan bahasa Indonesia agar warga yang tidak bersuku Jawa di Desa Kolam tetap dapat memahami dan bersosialisasi baik satu sama lainnya. Dapat dikatakan bahwa seluruh bangsa Indonesia menjunjung bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, pada saat yang sama juga membawa, menjinjing, dan memapah bahasa daerah sebagai wujud kecintaan terhadap daerahnya tanpa mengurangi rasa nasionalisme. Dengan pemahaman tersebut, pada saat yang sama dengan perkembangan bahasa Indonesia, bahasa daerah juga terus dijaga karena bahasa daerah adalah kekayaan budaya,

DAFTAR PUSTAKA

Purwaka, Budi. (2020). *Gambaran kondisi vitalitas bahasa daerah di Indonesia*. Tangerang Selatan: Pusat Data dan Teknologi Informasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

—.2017. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*.
Yogyakarta: Pustaka belajar